

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini memuat landasan teori serta kajian dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, sehingga dapat menunjukkan keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Kajian penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini berkaitan dengan analisis wacana kritis, khususnya yang mengkaji konstruksi makna dalam teks sastra. Hal ini relevan dengan penelitian yang berfokus pada konstruksi makna memaafkan diri sendiri dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dengan menggunakan Analisis Wacana Sara Mills, yang disajikan sebagai berikut.

2.1.1. Review Penelitian Sejenis

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan topik sebagai gambaran awal sekaligus referensi konseptual. Kajian tersebut digunakan untuk memperkuat landasan pemikiran peneliti dalam menganalisis permasalahan yang dikaji. Oleh karena itu, beberapa penelitian yang relevan dan sejenis dijadikan sebagai acuan dalam penulisan penelitian ini, khususnya yang berkaitan dengan analisis wacana kritis serta konstruksi makna dalam teks sastra, terutama dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

Tabel 2.1 Review Penelitian Sejenis

N o	Judul Penelitian	Peneliti	Teor i	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1.	Analisis Wacana Kritis Model Sara Mills dalam Novel <i>Sunyi di Dada Sumirah</i>	Dewi Erawati Erantika & Asnawi Universitas Islam Riau	Sara Mills	Sama-sama menggunaka n analisis wacana Sara Mills dan objek novel	Objek penelitian berbeda (novel bukan <i>Tentang Kamu</i>)	Menunjukkan adanya ketimpangan posisi subjek- objek terutama pada tokoh perempuan dalam novel
2.	Analisis Wacana Feminis Sara Mills dalam Novel <i>Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam</i>	Adeledy Dwi Rahayu & Sri Rahayu Universitas Trunojoyo Madura	Sara Mills	Sama-sama menggunaka n teori Sara Mills dan kajian novel	Fokus pada representasi gender perempuan, bukan memafkan diri sendiri	Tokoh perempuan dikonstruksi dalam posisi marginal melalui narasi
3.	Analisis Novel <i>Cantik Itu Luka</i>	Julailanajmi Hasiholanda Tanjung dkk.	Sara Mills	Sama-sama analisis wacana Sara	Objek berbeda dan fokus	Novel merepresentasika n ketidakadilan

	dengan Kajian Sara Mills	Universitas Negeri Medan		Mills dan objek novel Indonesia	pada kritik patriarki	gender melalui struktur wacana
4.	Objektifikasi dan Perlawanan Perempuan dalam Novel <i>Rara Mendut</i>	Octama Dwitianingsih Universitas Sebelas Maret	Sara Mills	Sama-sama memakai analisis wacana Sara Mills	Fokus pada perlawanan perempuan, bukan makna psikologis	Terdapat konstruksi kuasa yang menampilkan perempuan sebagai objek sekaligus subjek perlawanan
5.	Diskriminasi Gender dalam Novel <i>Warisan</i>	Gustia Dina & Rio Rinaldi Universitas Bung Hatta	Sara Mills	Sama-sama menggunakan teori Sara Mills dan analisis novel	Fokus pada diskriminasi gender, bukan konsep memafkan diri sendiri	Ditemukan dominasi wacana yang memarginalkan tokoh tertentu dalam teks

Sumber: Modifikasi Peneliti (2026)

Berdasarkan tinjauan terhadap lima penelitian terdahulu di atas, terlihat bahwa mayoritas kajian yang memanfaatkan kerangka Analisis Wacana Kritis Sara Mills berfokus pada isu-isu kesetaraan gender, patriarki, diskriminasi perempuan, serta ketimpangan relasi kuasa antara tokoh laki-laki dan perempuan dalam ruang publik maupun domestik. Penelitian terdahulu generally memperlakukan teori Sara

Mills sebagai instrumen untuk membongkar bias gender dan marjinalisasi tokoh perempuan dalam teks.

Kebaruan (*novelty*) dan keunikan penelitian ini terletak pada **pergeseran fokus analisis wacana dari ranah sosiologis-gender menuju ranah psikologis-eksistensial**, yakni konstruksi makna *memaafkan diri sendiri (self-forgiveness)* pada tokoh utama Sri Ningsih dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan indikator posisi subjek-objek dan posisi pembaca Sara Mills bukan semata-mata untuk melihat representasi gender, melainkan untuk membongkar bagaimana pilihan diksi, alur naratif, dan struktur penceritaan mengonstruksi proses transformasi batin seorang individu yang berjuang melewati trauma, rasa bersalah, dan pemulihan jiwa. Dengan demikian, penelitian ini mengisi *gap* akademik terkait aplikasi teori analisis wacana kritis Sara Mills pada wacana psikologis/kemanusiaan dalam sastra populer Indonesia.

Dari tabel tersebut, dapat dipahami bahwa kajian terhadap penelitian terdahulu memiliki peran penting dalam mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan studi sebelumnya. Penelitian terdahulu juga berfungsi sebagai rujukan dalam menentukan objek kajian, pendekatan, serta fokus analisis yang digunakan, sehingga arah penelitian menjadi lebih terstruktur dan jelas. Dari beberapa penelitian yang relevan, terdapat satu penelitian yang dinilai paling mendekati dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh **Adeledy Dwi Rahayu dan Sri Rahayu dari Universitas Trunojoyo Madura** yang berjudul “*Analisis Wacana Feminis Sara Mills dalam Novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam.*”

Penelitian tersebut dianggap paling relevan karena sama-sama menggunakan pendekatan Analisis Wacana Sara Mills dalam mengkaji sebuah karya sastra berbentuk novel. Selain itu, penelitian tersebut juga menitikberatkan pada bagaimana teks membangun makna melalui posisi subjek dan objek serta sudut pandang penceritaan, yang sejalan dengan fokus penelitian ini. Namun demikian, terdapat perbedaan yang signifikan, yaitu pada fokus kajian. Penelitian tersebut lebih menyoroti aspek representasi gender dan marginalisasi perempuan dalam teks, sedangkan penelitian ini berfokus pada konstruksi makna memaafkan diri sendiri yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) karena mengkaji aspek psikologis berupa memaafkan diri sendiri melalui pendekatan analisis wacana Sara Mills, yang belum banyak dilakukan dalam penelitian sebelumnya, khususnya pada objek novel *Tentang Kamu*. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian analisis wacana kritis dalam karya sastra, terutama dalam memahami bagaimana makna pengalaman batin tokoh dikonstruksi melalui bahasa dan narasi.

2.1.2. Kerangka Analisis Sara Mills

Tabel 2.2 Tabel Kerangka Analisis Sara Mills

Indikator	Pertanyaan Panduan	Yang Dicari di Teks	Kaitan dengan Memaafkan Diri Sendiri
Posisi Subjek–Objek	Siapa yang bertindak dan siapa yang dikenai tindakan?	Tokoh yang aktif (pelaku), tokoh yang pasif (objek), penggunaan kalimat aktif/pasif, penyebutan nama tokoh	Menunjukkan apakah tokoh utama (Sri Ningsih) diposisikan sebagai subjek yang mampu memaafkan diri atau sebagai objek yang terus disalahkan oleh keadaan/lingkungan
Posisi Pembaca	Pembaca diajak menjadi siapa? Setuju dengan siapa?	Penggunaan kata “kita”, kalimat persuasif, narasi yang mengarahkan emosi, penilaian moral	Menggambarkan bagaimana pembaca diarahkan untuk bersimpati, memahami, atau bahkan menghakimi proses memaafkan diri sendiri yang dialami tokoh

2.1.3. Kerangka Konseptual

2.1.3.1. Konstruksi Makna Memaafkan Diri Sendiri dalam Novel *Tentang Kamu Karya Tere Liye*

Konstruksi makna memaafkan diri sendiri dalam penelitian ini dipahami sebagai proses pembentukan makna yang tidak muncul secara langsung, melainkan dibangun melalui narasi, bahasa, dan sudut pandang dalam teks. Dalam novel *Tentang Kamu*, makna tersebut direpresentasikan melalui pengalaman hidup tokoh utama yang penuh dengan konflik, penderitaan, serta proses refleksi diri yang mendalam.

Memaafkan diri sendiri dalam konteks ini tidak hanya dimaknai sebagai tindakan psikologis individu, tetapi juga sebagai hasil konstruksi wacana yang dipengaruhi oleh bagaimana cerita disampaikan. Melalui Analisis Wacana Sara Mills, makna tersebut dapat dilihat dari bagaimana tokoh diposisikan dalam cerita, bagaimana pembaca diarahkan untuk memahami tokoh, serta bagaimana pengarang membangun narasi yang mengandung pesan tertentu. Dengan demikian, konstruksi makna memaafkan diri sendiri dalam novel ini tidak bersifat tunggal, melainkan merupakan hasil dari interaksi antara teks, pengarang, dan pembaca. Oleh karena itu, analisis terhadap aspek-aspek wacana menjadi penting untuk mengungkap makna yang terkandung dalam novel secara lebih mendalam.

2.1.3.2 Analisis Wacana Sara Mills dalam Novel *Tentang Kamu*

Analisis Wacana Sara Mills merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengkaji bagaimana suatu teks membangun makna melalui penempatan posisi subjek dan objek, serta bagaimana pembaca diarahkan dalam memahami realitas yang disajikan. Pendekatan ini berpandangan bahwa teks tidak bersifat netral, melainkan merupakan hasil konstruksi yang dipengaruhi oleh sudut pandang tertentu, relasi kuasa, serta kepentingan ideologis yang terkandung dalam penggunaan bahasa. Sara Mills (1995) menyatakan bahwa teks merupakan arena di mana posisi-posisi tertentu dibentuk, sehingga memengaruhi cara pembaca memahami suatu peristiwa.

Dalam penelitian ini, Analisis Wacana Sara Mills digunakan untuk menganalisis novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, khususnya dalam mengkaji bagaimana makna memaafkan diri sendiri dikonstruksi melalui narasi yang dibangun. Sara Mills (1995) mengemukakan bahwa terdapat tiga aspek utama dalam analisis wacana, yaitu posisi subjek–objek, dan posisi pembaca, yang menjadi fokus dalam memahami struktur makna dalam teks.

Posisi subjek–objek digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana tokoh dalam teks diposisikan, apakah sebagai subjek yang memiliki peran aktif dan kendali atas tindakan, atau sebagai objek yang menjadi sasaran dari peristiwa yang terjadi. Dalam novel *Tentang Kamu*, analisis ini menjadi penting untuk melihat bagaimana tokoh Sri Ningsih direpresentasikan dalam menghadapi pengalaman masa lalu serta dalam proses memaafkan dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan pandangan Eriyanto (2011) yang menyatakan bahwa analisis wacana tidak hanya

melihat isi teks, tetapi juga bagaimana posisi aktor dalam teks dibentuk melalui bahasa.

Sementara itu, posisi pembaca berkaitan dengan bagaimana teks membentuk dan mengarahkan cara pandang pembaca terhadap peristiwa yang disajikan. Sara Mills (1995) menekankan bahwa teks secara implisit menempatkan pembaca pada posisi tertentu, sehingga pembaca diarahkan untuk memahami realitas sesuai dengan perspektif yang dibangun oleh penulis. Melalui narasi yang disusun, novel dapat memunculkan empati, simpati, maupun penilaian tertentu terhadap tokoh. Dengan demikian, pembaca tidak hanya berperan sebagai penerima cerita, tetapi juga diarahkan untuk memaknai proses memaafkan diri sendiri sesuai dengan sudut pandang yang dikonstruksi dalam teks. Selain itu, posisi penulis juga menjadi aspek penting dalam analisis wacana Sara Mills. Posisi penulis berkaitan dengan bagaimana pengarang sebagai pembuat teks membangun sudut pandang tertentu melalui pilihan bahasa, alur cerita, dan teknik penceritaan. Dalam hal ini, penulis memiliki peran dalam menentukan bagaimana suatu peristiwa direpresentasikan dan bagaimana pembaca diarahkan untuk memaknainya. Dengan demikian, makna yang muncul dalam teks tidak terlepas dari perspektif dan ideologi yang dibawa oleh penulis.

2.1.4. Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ini, analisis wacana kritis model Sara Mills digunakan untuk menguraikan konstruksi makna pemaafan diri (*self-forgiveness*) dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Agar proses pembedahan wacana ini memiliki panduan operasional yang terukur, analisis dilakukan berdasarkan indikator-indikator teknis pada setiap tingkatan posisi berikut:

1. Indikator Posisi Subjek dan Objek (*Subject-Object Position*)

Untuk menentukan bagaimana tokoh utama (Sri Ningsih) dan tokoh-tokoh lainnya diposisikan dalam wacana teks, penelitian ini mengacu pada **tiga indikator tekstual:**

1. **Aktivitas dan Agensi Tokoh (Aktif vs. Pasif):** Menilai apakah tokoh ditampilkan sebagai agen/pelaku tindakan yang memiliki kedaulatan untuk mengambil keputusan (*subjek*), atau hanya sebagai pihak penderita yang menerima keputusan dari luar dirinya (*objek*).
2. **Konstruksi Gramatikal (Kalimat Aktif vs. Kalimat Pasif):** Menganalisis susunan tata bahasa dan diksi yang digunakan penulis. Penggunaan kalimat aktif cenderung menempatkan tokoh sebagai subjek pemegang kendali cerita, sedangkan kalimat pasif menempatkan tokoh sebagai objek penderita.
3. **Penggunaan Instrumen Teks Internal (Autobiografi/Penceritaan Diri):** Menilai penggunaan instrumen khusus dalam narasi—seperti *Juz Kehidupan* atau buku harian Sri Ningsih—yang memberikan kedaulatan penuh bagi tokoh untuk

menyampaikan suara, memproses penderitaan, dan mendefinisikan pemaafan diri atas namanya sendiri tanpa diintervensi pihak lain.

2. Indikator Posisi Pembaca (*Reader Position*)

Untuk menganalisis bagaimana posisi pembaca dibentuk dan diarahkan agar menyetujui pesan moral pemaafan diri, digunakan **tiga indikator penceritaan**:

1. **Fokalisasi dan Perantara Narasi (*Intermediary Person*):**

Mengidentifikasi penggunaan tokoh Zaman Zulkarnaen sebagai perantara (investigator). Pembaca diposisikan di samping Zaman untuk secara bertahap menelusuri penderitaan Sri Ningsih, sehingga terbangun rasa keterikatan emosional dan simpati.

2. **Penyampaian Diksi Reflektif dan Kalimat Persuasif:** Mengamati pengikutsertaan ungkapan-ungkapan moral, kata sapaan, atau petunjuk eksplisit dari pencerita yang mengajak pembaca merenungkan arti ketabahan dan pemaafan diri.

3. **Alignment Moral (Peleburan Sudut Pandang):** Menilai sejauh mana struktur cerita menuntun pembaca untuk tidak sekadar membaca cerita, tetapi juga mengamini bahwa tindakan melupakan kebencian dan memaafkan diri sendiri adalah puncak keberanian tertinggi seorang manusia.

2.1.4.1 Teori Analisis Wacana Sara Mills

Analisis Wacana Sara Mills merupakan salah satu pendekatan dalam kajian wacana kritis yang berfokus pada bagaimana teks membangun makna melalui penempatan posisi subjek dan objek, serta bagaimana pembaca diposisikan dalam memahami suatu realitas. Sara Mills (1995) menyatakan bahwa teks bukanlah sesuatu yang netral, melainkan merupakan hasil konstruksi yang dipengaruhi oleh sudut pandang tertentu, relasi kuasa, serta kepentingan ideologis yang terkandung dalam bahasa. Pendekatan ini menitikberatkan pada tiga aspek utama, yaitu posisi subjek–objek, dan posisi pembaca,. Kedua aspek tersebut digunakan untuk mengkaji bagaimana struktur makna dalam teks dibangun melalui bahasa.

1. posisi subjek–objek digunakan untuk melihat bagaimana tokoh dalam teks diposisikan, apakah sebagai subjek yang memiliki peran aktif atau sebagai objek yang dikenai peristiwa. Posisi ini penting untuk memahami bagaimana representasi tokoh dibentuk dalam cerita. Dalam novel *Tentang Kamu*, analisis ini digunakan untuk melihat bagaimana tokoh Sri Ningsih diposisikan dalam menghadapi pengalaman hidupnya, khususnya dalam proses memaafkan diri sendiri.
2. posisi pembaca berkaitan dengan bagaimana teks mengarahkan pembaca dalam memahami peristiwa yang disajikan. Sara Mills (1995) menjelaskan bahwa teks secara implisit menempatkan pembaca pada posisi tertentu, sehingga pembaca diarahkan untuk memiliki sudut pandang tertentu terhadap cerita. Dengan demikian, pembaca tidak hanya berperan sebagai

penerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses pemaknaan yang dibentuk oleh teks.

Berdasarkan kedua aspek tersebut, Analisis Wacana Sara Mills digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji bagaimana makna memaafkan diri sendiri dikonstruksi dalam novel *Tentang Kamu*. Analisis ini tidak hanya berfokus pada apa yang diceritakan, tetapi juga pada bagaimana cerita tersebut disampaikan serta bagaimana posisi tokoh dan pembaca dibentuk dalam teks.

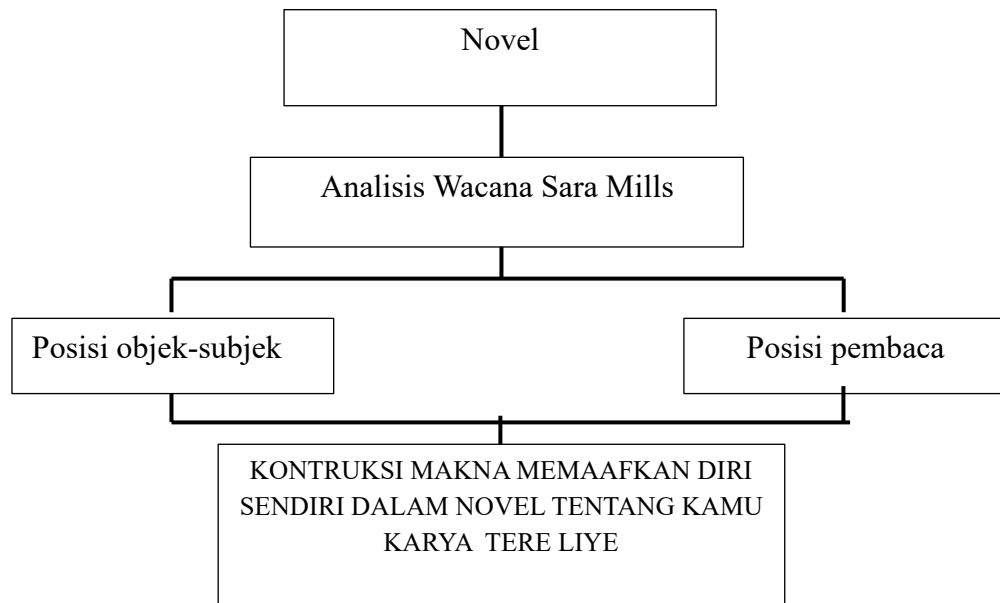
2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran alur berpikir peneliti dalam menganalisis permasalahan yang dikaji, yaitu konstruksi makna memaafkan diri sendiri dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Sara Mills. Penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa karya sastra, khususnya novel, merupakan bentuk representasi realitas yang dibangun melalui bahasa. Bahasa dalam novel tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai cerita, tetapi juga sebagai medium pembentuk makna. Makna yang terkandung dalam teks tidak bersifat tunggal, melainkan merupakan hasil konstruksi yang dipengaruhi oleh sudut pandang pengarang, struktur narasi, serta relasi antar tokoh yang dibangun dalam cerita.

Dalam novel *Tentang Kamu*, terdapat fenomena psikologis yang menarik untuk dikaji, yaitu proses memaafkan diri sendiri yang dialami oleh tokoh utama, Sri Ningsih. Proses tersebut tidak disampaikan secara eksplisit, melainkan dibangun melalui alur cerita, dialog, serta konflik batin yang dialami tokoh. Oleh karena itu,

diperlukan pendekatan analisis yang mampu mengungkap bagaimana makna tersebut dikonstruksi dalam teks. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Wacana Sara Mills. Pendekatan ini digunakan karena mampu melihat teks sebagai produk yang tidak netral, melainkan mengandung ideologi dan relasi kuasa. Sara Mills menekankan bahwa dalam teks terdapat posisi subjek–objek, serta posisi pembaca, yang berperan dalam membentuk makna.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis teks novel dengan menggunakan tiga aspek utama dari teori Sara Mills. Pertama, posisi subjek–objek digunakan untuk melihat bagaimana tokoh Sri Ningsih diposisikan dalam cerita, apakah sebagai subjek yang aktif atau sebagai objek dari peristiwa yang dialaminya. Kedua, posisi pembaca digunakan untuk melihat bagaimana teks mengarahkan pembaca dalam memahami proses memaafkan diri sendiri yang dialami tokoh. Melalui kedua aspek tersebut, peneliti berupaya mengungkap bagaimana makna memaafkan diri sendiri dikonstruksi dalam novel *Tentang Kamu*. Proses analisis ini dilakukan dengan melihat bagaimana bahasa, narasi, serta relasi antar tokoh membentuk pemahaman tertentu mengenai penerimaan diri.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2026)